

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI FASE B (KELAS III) SD MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO

Susi Oktavia^{1*}, Reni Guswita², Nurlev Avana³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia¹²³

E-mail: susioktavia028@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah Muara Bungo. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa, dengan rata-rata nilai awal 68, masih di bawah standar ketuntasan minimum sekolah yaitu 75. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, khususnya pada materi tentang cuaca. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi keterlaksanaan model dan aktivitas siswa dalam membaca nyaring. Sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil tes membaca nyaring siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* terlaksana dengan baik. Hasil tes membaca nyaring siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan siswa sebesar 56%, meningkat menjadi 87% pada siklus II, yang berarti telah melampaui standar ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Model ini juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan fokus siswa selama proses pembelajaran, sehingga membantu dalam pencapaian keterampilan membaca nyaring secara optimal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Picture and Picture*; Keterampilan; Membaca Nyaring; PTK.

Abstract

*This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in third-grade students at Muhammadiyah Elementary School in Muara Bungo. The background of the study was the low reading-aloud ability of students, with an average initial score of 68, still below the school's minimum completion standard of 75. To address this problem, the *Picture and Picture* learning model was used with the aim of improving students' reading-aloud skills, particularly on weather*

360

Oktavia, S., Guswita, R., Avana, N. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI FASE B (KELAS III) SD MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(2), 360-368. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i2.3454>

<http://ejournal.ummba.ac.id/index.php/JIPTI/>

topics. The study was conducted in two cycles, each encompassing planning, action, observation, and reflection. Sixteen students participated. Data collected consisted of qualitative and quantitative data. Qualitative data were obtained through observations of the model's implementation and students' reading-aloud activities. Quantitative data came from the results of students' reading-aloud tests. The results showed that the Picture and Picture model was implemented effectively. Students' reading-aloud test scores improved from cycle I to cycle II. In

cycle I, student completion was 56%, increasing to 87% in cycle II, exceeding the completion standard. This improvement demonstrates that the Picture and Picture model is effective in improving students' reading aloud abilities. This model has also been shown to increase student engagement and focus during the learning process, thus helping them achieve optimal reading aloud skills.

Keywords: *Picture and Picture; Learning Model; Reading Aloud Skills; PTK.*

Submitted: 2025-07-25. **Revision:** 2025-08-06. **Accepted:** 2025-08-11. **Publish:** 2025-11-02.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia termasuk dalam daftar mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan memiliki peran krusial dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar, terutama kemampuan membaca. (Maharani, 2020).

Membaca merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung perolehan pengetahuan dan informasi secara maksimal. Kegiatan ini termasuk kegiatan berpikir untuk memahami isi teks yang sedang dibaca. (Pratiwi dkk., 2018). Membaca adalah aktivitas yang tak terpisahkan dari ranah pendidikan. Aktivitas ini menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan melalui proses mengamati dan memahami informasi yang tersedia di berbagai buku teks dan sumber pengetahuan lainnya. (Agustin, 2020).

Membaca nyaring hendaknya dipraktikkan melalui kegiatan-kegiatan yang

bermakna untuk membangun kebiasaan dan rasa percaya diri siswa, serta mengasah keterampilan membaca nyaring dengan memperhatikan ciri-ciri yang tepat. Terdapat dua bentuk utama kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang pada umumnya dilakukan di kelas membaca pada tingkatan sekolah dasar. Menurut (Tati, Oktaviani, dan Riberu, 2022). Membaca nyaring merupakan kegiatan yang krusial untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada jenjang sekolah dasar, membaca nyaring penting diajarkan dengan baik, mengingat siswa masih dalam tahap belajar membaca. Keterampilan membaca nyaring yang dimiliki siswa sangat penting untuk menguasai kemampuan melafalkan setiap kata dengan tepat.

Menurut Hamdar dkk., (2020) untuk membaca nyaring dengan baik, penting untuk memperhatikan pengucapan, intonasi (lagu), dan jeda. Pengucapan merupakan cara seseorang melafalkan bunyi dalam

suatu bahasa. Intonasi atau irama kalimat mencakup naik turunnya nada saat membaca. Jeda waktu berhenti dalam membaca. Jadi ketiga hal tersebut berperan penting dalam aspek dalam membaca nyaring. Membaca nyaring dapat membantu siswa mengembangkan kosa kata, serta meningkatkan penguasaan intonasi, pelafalan, dan jeda, saat membaca. Selain itu, guru dapat memantau kemajuan siswa dalam keterampilan membaca. Tujuan membaca nyaring adalah melatih siswa agar mampu mengubah tulisan menjadi bunyi dengan tepat dan mudah, dengan memperhatikan pelafalan, tekanan, dan irama.

Dari observasi peneliti di SD Muhammadiyah pada tanggal 7 hingga 9 November 2024 terlihat keterampilan membaca nyaring siswa masih kurang. Kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan dalam membaca nyaring. Agar kegiatan membaca nyaring menjadi efektif, pembaca harus beradaptasi dengan aspek-aspek seperti pengucapan, intonasi, dan jeda. Cara membaca siswa yang tidak sesuai dengan aspek membaca nyaring menyebabkan siswa kurang dapat memahami makna sebuah bacaan yang mereka baca. Berdasarkan hasil tes membaca nyaring yang diberikan kepada siswa kelas III SD Muhammadiyah Muara Bungo.

Tabel 1. Hasil Tes Membaca Nyaring

No	Nama Siswa	Kategori
1	AEZ	Lancar
2	AUA	Mengeja/
3	AAA	Lancar
4	AHL	Lancar

5	FMS	Mengeja
6	HQ	Lancar
7	KKR	Lancar
8	KNJ	Mengeja
9	KAT	Lancar
10	MA	Lancar
11	MRA	Lancar
12	MSD	Lancar
13	RZF	Lancar
14	RBSA	Lancar
15	RNF	Mengeja
16	TVP	Mengeja

Sumber: observasi awal di kelas III SD

Muhammadiyah Muara Bungo

Merujuk data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa 68,75% siswa kelas III mampu membaca lancar, namun belum memperhatikan penggunaan intonasi yang jelas, tanda baca, volume suara yang tepat, serta mimik dan ekspresi yang tepat sesuai dengan teks yang dibaca. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran nyaring membaca dikelas III menurut Hamdar dkk.,(2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di kelas III difokuskan pada intonasi yang jelas, memperhatikan tanda baca, volume suara disertai nada, mimik dan ekspresi yang sesuai dengan apa yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan langkah-langkah lebih lanjut dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III SD. Membaca merupakan kegiatan mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa. Keterampilan membaca berarti kemampuan untuk memahami fungsi dan makna teks yang dibaca. Keterampilan ini sangat krusial bagi masa depan, karena hampir seluruh aspek kehidupan melibatkan

kegiatan membaca, sehingga menjadi penguasaan dasar bagi siswa Sekolah Dasar, mengingat pentingnya keterampilan ini dalam menunjang seluruh proses belajarnya.

Sebagai model pembelajaran, *Picture and Picture* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat keterampilan membaca pada siswa. Model ini menarik karena memanfaatkan gambar yang mampu membangkitkan minat belajar siswa dalam membaca. Kehadiran gambar dapat merangsang siswa untuk mengungkapkan kata-kata, sehingga memudahkan mereka dalam proses membaca. Model *Picture and Picture* termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif. (Hayati, 2023).

Pada model pembelajaran *Picture and Picture* adalah jenis pengajaran dimana menampilkan gambar. Model pembelajaran *Picture and Picture* melibatkan penataan gambar dalam urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Menampilkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Model *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang tersusun secara sistematis sebagai media utama penunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut Islawati (2018), gambar memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu menurut (Kharis, 2019). Model *Picture and Picture* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama jenjang sekolah dasar (Putra, 2025). Keunggulan model ini terletak pada

penyampaian materi yang lebih terstruktur, di mana guru menjelaskan secara singkat tujuan dan poin utama materi di awal pembelajaran. Selain itu, penggunaan gambar yang relevan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Model *Picture and Picture* dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terbukti dari hasil penelitian. (Safira,2023). Penelitian selanjutnya oleh (Sari dkk.,2024) Beliau menerangkan bahwasanya model *Picture and Picture* bisa meningkatkan semangat dan antusias siswa selama membaca.

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

Penelitian menggunakan media bahan baca berupa gambar-gambar yang menarik serta dalam membaca siswa membaca secara berpasang-pasangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III SD Muhammadiyah Muara Bungo. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas III, terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Objek penelitian adalah keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada setiap siklus.

Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi, lembar penilaian membaca nyaring, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa mencapai nilai ≥ 75 dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah Muara Bungo yang terdiri dari 16 siswa (8 laki-laki dan 8 perempuan), bertujuan meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui model *Picture and Picture*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, yaitu pada 14–15 April 2025 (Siklus I) dan 21–22 April 2025 (Siklus II).

Peneliti bertindak sebagai guru, sementara wali kelas dan rekan sejawat berperan sebagai pengamat. Data dikumpulkan melalui tes individu dan observasi, dengan fokus pada proses dan hasil pembelajaran.

Siklus I

Pengamatan dalam siklus I dilakukan untuk memantau aktivitas pembelajaran, terutama interaksi antara guru dan siswa selama penerapan model *Picture and Picture*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan lembar observasi guru yang diamati oleh wali kelas, Ibu Eris Naini, S.Pd., pada pertemuan pertama peneliti dinilai kurang baik dalam menyampaikan materi melalui gambar, namun cukup baik dalam membimbing siswa dan mengelola kelas. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, pembukaan kelas sudah sangat baik, bimbingan terhadap siswa cukup baik, namun penyampaian konsep masih belum maksimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama guru memperoleh skor 77% dan meningkat menjadi 86% pada pertemuan kedua. Rata-rata keseluruhan adalah 81% dan berada pada kategori baik.

Sementara itu, pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, persentase rata-rata keterlibatan siswa adalah 56,25%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 81,25%. Dengan demikian, rata-rata

keseluruhan adalah 68,75% dan tergolong dalam kategori cukup. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif atau tidak hadir, yang memengaruhi hasil observasi. Beberapa siswa masih menunjukkan hasil sangat rendah, namun secara umum terjadi peningkatan partisipasi dari sebagian besar siswa.

Tes membaca nyaring dilakukan secara individual, di mana siswa diminta membaca teks yang telah disiapkan peneliti. Aspek yang diamati meliputi ketepatan membaca, kewajaran lafal, intonasi, dan kelancaran. Beberapa siswa tidak hadir saat tes utama, namun mengikuti tes susulan pada pertemuan selanjutnya. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 16 siswa, sebanyak 9 siswa (56%) mencapai ketuntasan dengan skor ≥ 75 , sedangkan 7 siswa (44%) belum mencapai ketuntasan. Beberapa kendala yang ditemukan dalam tes membaca nyaring adalah siswa belum lancar membaca, masih terbata-bata, belum tepat dalam lafal dan intonasi, serta belum mampu mengikuti tanda baca dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I, serta hasil diskusi antara peneliti, pengamat, dan teman sejawat, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kemajuan, namun pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berhasil. Masih banyak siswa yang belum mampu membaca nyaring dengan baik. Selain itu, beberapa siswa terlihat malu, tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan belum lancar dalam membaca. Nilai siswa pun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut,

disepakati bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar.

Siklus II

Pada pertemuan pertama yang berlangsung hari Senin, kegiatan dimulai dengan sapaan, doa, dan absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi agar siswa dapat mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti, guru memperkenalkan materi menggunakan gambar, membagikan teks bacaan, dan membimbing siswa membaca nyaring secara bersama-sama. Siswa diminta membuat kalimat dari teks, lalu menempelkan gambar sesuai urutan kalimat di papan tulis. Guru menyediakan lembar kerja untuk mengurutkan gambar dan siswa memberikan alasan dari urutan yang mereka buat. Di akhir kegiatan, guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dan bertanya apakah gambar dalam teks menarik. Siswa merespons dengan antusias, dan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Pada pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada hari Selasa, kegiatan dibuka dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran. Guru menyampaikan tujuan dan melakukan apersepsi. Dalam kegiatan inti, siswa mengamati gambar terkait materi “menghemat energi” lalu membaca teks bersama-sama. Guru menulis kalimat di papan tulis, dan siswa menghubungkan kalimat dengan gambar yang sesuai. Siswa kemudian mengurutkan gambar berdasarkan

isi teks dan menjelaskan alasan dari urutan tersebut. Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk menyusun gambar. Setelah itu, siswa mengikuti tes membaca nyaring secara berpasangan. Guru menilai aspek ketepatan membaca, kewajaran lafal, intonasi, dan kelancaran. Kegiatan diakhiri dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dan ditutup dengan ucapan terima kasih serta doa bersama.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi guru yang dilakukan oleh pengamat, pada pertemuan pertama peneliti memperoleh nilai 87% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93%, dengan rata-rata 90%, yang masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mengalami peningkatan dalam pengelolaan kelas, pembukaan pelajaran, dan penyampaian materi.

Sementara itu, observasi siswa juga menunjukkan kemajuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Sebagian besar siswa mendapatkan kategori baik, dan skor rata-rata meningkat menjadi 96,87% (kategori sangat baik). Hanya satu siswa yang berada pada kategori kurang, sementara lainnya cukup hingga sangat baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Subjek Observasi	Siklus I	Siklus II
Guru	81%	90%

Siswa	68,75%	96,87%
-------	--------	--------

Hasil tes membaca nyaring pada siklus II juga menunjukkan perkembangan positif. Tes dilakukan secara berpasangan, di mana siswa membaca teks bergiliran. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan membaca, lafal, intonasi, dan kelancaran. Dari 16 siswa, sebanyak 14 siswa (87%) mencapai ketuntasan, sementara 2 siswa (13%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa

Siklus	Data Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
I	9	56%	7	44%
II	14	87%	2	13%

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi dan membandingkannya dengan hasil pada siklus I. Refleksi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Muara Bungo setelah diterapkannya model *Picture and Picture*. Sebanyak 87% siswa telah mencapai indikator ketuntasan, sehingga disepakati bahwa penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan pembelajaran telah tercapai.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Muhammadiyah Muara Bungo menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

Tujuan utama dari kegiatan membaca nyaring adalah mencapai kefasihan, yang mencakup kemampuan melafalkan kata-kata secara tepat, membaca dengan lancar tanpa terbata-bata, menggunakan intonasi dan tekanan suara yang sesuai, serta tidak terus-menerus bergantung pada teks bacaan (Putra et al., 2024).

Hasil evaluasi keterampilan membaca nyaring siswa menunjukkan meningkat, ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil memperbaiki pembelajaran dalam membaca nyaring. Dengan demikian penggunaan model *Picture and Picture* di Fase B kelas III SD Muhammadiyah Muara Bungo dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan dapat menyatakan memiliki peningkatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Muhammadiyah Muara Bungo dalam membaca nyaring.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring dapat dilihat dari hasil observasi

guru yang menunjukkan presentase 81% pada siklus I dan 90% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 68,75%, dan meningkat pada siklus II dengan presentase 96,87%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Penggunaan model *Picture and Picture* yang mengutamakan media gambar sebagai stimulus visual terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam kegiatan membaca nyaring.

Hasil evaluasi keterampilan membaca nyaring siswa menunjukkan peningkatan, ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil memperbaiki pembelajaran dalam membaca nyaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Hamdar, E., Hasmah, C., & M. Faqih, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
- Hayati, siska nurma. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(2014), 673–678.

- Kharis, S. dalam. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Kharis*, 7(3), 173–180. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v7i3.19387>
- Maharani, D. (2020). No TitleELENH. *PENGARUH PENGGUNAAN LKPD BERBASIS GAMIFIKASI TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Putra, Y. I. (2025). Technopreneurship and Work Motivation: The Key to Job Readiness of Information Technology Science Students in the Digital Era. *Proceeding of International Seminar On Student Research In Education, Science, and Technology*, 2, 353–361.
- Putra, Y. I., Idrus, A., & Firman, F. (2024). Technology and entrepreneurship combine: Shaping an innovative future. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(3), 158–164. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i3.11866>
- Safira. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BATANG. *Safira*, 22, 123–136. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>
- Sari, Narwastu, H. D. K. (2024). *PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT KELAS II SDN TINGKIR TENGAH*. 09(September).